

STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS
SUATU UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 JATINEGARA

Maghfur

SMP Negeri 1 Jatinegara

ABSTRAK

Tujuan makalah Best Practice dari ini adalah sebagai berikut. (1) Meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi lengkung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara. (2) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Divisions dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara. Simpulan: (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. (2) Antusias siswa dalam pembelajaran juga berimplikasi terhadap prestasi dan motivasi siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga hasil meningkat. Hasil penelitian dari tiga pertemuan menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 57,50 pada kondisi awal menjadi 82.50 pada kondisi sekarang, dengan ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan dari 43% pada kondisi awal 86% pada kondisi sekarang. Berdasarkan data dari pelaksanaan pembelajaran dari tiga pertemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara.

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Divisions, Hasil Belajar Matematika.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan dasar bagi mata pelajaran lain terutama untuk mata pelajaran sains dan ekonomi, oleh karena itu matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi. Matematika juga dijadikan salah satu indikator kemajuan pendidikan suatu negara seperti pencapaian dalam TIMMS, PISA, atau lomba olimpiade matematika tingkat internasional.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas sebagian besar masih mengalami masalah. Permasalahan yang muncul di lapangan sangatlah beragam, misalnya permasalahan rendahnya hasil dan minat belajar matematika siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu melakukan suatu tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul di kelas-kelas mereka.

Berbagai masalah tersebut di atas juga terjadi di SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal. Secara umum hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Jatinegara

masih rendah. Berdasarkan analisis ulangan harian siswa kelas IX menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 57,50 jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa ini diduga karena dalam pembelajaran Penulis masih dominan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Pembelajaran dilakukan dengan cara satu arah dengan berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa kurang diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Siswa kurang diberi ruang untuk melakukan tanya jawab baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Interaksi antarsiswa dalam proses pembelajaran juga sangat kurang sehingga kerjasama siswa dalam membangun pengetahuannya juga kurang. Penulis juga kurang memberi penguatan terutama penguatan positif pada siswa jika siswa mampu menjawab soal-soal latihan dengan betul. Refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan membuat kesimpulan yang dilakukan oleh siswa juga tidak maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara. Komponen utama pada pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas, tim (kelompok), kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim (penghargaan kelompok).

Dari uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam makalah *Best Practice* ini adalah sebagai berikut: **(1)** Bagaimana penerapan model pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara ? **(2)** Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara?

Tujuan makalah *Best Practice* dari ini adalah sebagai berikut. (1) Meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi lengkung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara. (2) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi lengkung pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar dan Pembelajaran

Woolfolk (2007: 248) menyatakan bahwa, menurut pandangan kognitif, belajar dipandang sebagai proses aktif dari siswa, bukan sekedar hanya menerima pengetahuan tetapi mencari informasi baru untuk menyelesaikan masalah dan mengorganisasikan kembali apa yang telah diketahui untuk mendapat pengetahuan baru.

Sementara menurut Winkel (2004: 59) menyatakan bahwa belajar pada manusia boleh dirumuskan sebagai berikut: suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Sedangkan Arends (2009: 17) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan sosial dan budaya di mana siswa mengkonstruksi pengetahuan yang dipengaruhi oleh interaksi pengetahuan sebelumnya dan peristiwa pembelajaran baru. Dari perspektif konstruktivis, belajar dipandang bukan sebagai siswa

secara pasif menerima informasi dari guru melainkan siswa secara aktif terlibat dalam pengalaman yang relevan dan memiliki kesempatan untuk dialog sehingga pengetahuan dapat berkembang dan dibangun.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa belajar adalah konstruk kognitif yang relatif permanen sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan yang diperoleh dari pengalaman. Belajar dipandang sebagai proses aktif individu dalam membentuk pengetahuan baru berdasarkan skema atau pengetahuan yang sudah ada.

Nitko & Brookhart (2007: 18) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru untuk mengarahkan dan membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar dengan kondisi tertentu. Sedangkan menurut Rusman, Kurniawan, & Riyana (2012: 15), pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran adalah interaksi siswa dengan sumber belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dimonitoring dan dievaluasi oleh guru untuk mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai.

Pembelajaran Matematika

Sutherland (2007: 32) menyatakan bahwa belajar matematika adalah belajar tentang penggunaan alat-alat baru yang memungkinkan untuk menyelesaikan masalah yang akan sulit atau tidak mungkin untuk menyelesaikan dengan alat yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa belajar matematika adalah belajar menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi terkait dengan matematika. Selanjutnya NCTM (2000: 16) menyatakan bahwa pengajaran matematika yang efektif, guru harus mengerti apa yang siswa ketahui dan butuhkan dalam belajar matematika, kemudian memberikan tanggapan dan mendukung siswa untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan, pembelajaran matematika adalah proses interaksi siswa dengan sumber belajar matematika yang direncanakan, dilaksanakan, dimonitoring dan dievaluasi oleh guru matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika SMP adalah pembelajaran matematika untuk mencapai kompetensi dasar matematika SMP yang ditetapkan oleh pemerintah dengan ruang lingkup materi: konsep, operasi dan pola bilangan; relasi dan fungsi, geometri; dan statistika dan peluang.

Hasil Belajar

Menurut Nitko & Brookhart (2011: 497), hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dikembangkan siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Sedangkan menurut Jhonson & Jhonson (2002: 8), hasil belajar berkaitan dengan: (a) tingkah laku (kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, melakukan aktivitas motorik tertentu, dan memecahkan masalah kompleks, (b) hasil/produk (menulis tema atau hasil laporan, hasil seni, hasil kerajinan), atau (c) sikap atau watak (kebanggaan

dalam bekerja, keinginan meningkatkan kompetensi diri, komitmen pada kualitas, kontrol diri, dan harga diri).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Slavin (2010: 4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Selanjutnya Slavin (2010: 4) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa. Karena pemberian penghargaan pada pembelajaran kooperatif, siswa dapat melakukan lebih baik dari apa yang dilakukan sebelumnya dan siswa lebih termotivasi untuk berusaha.

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2010: 26) adalah sebagai berikut:

Tujuan kelompok

Tujuan kelompok bisa berupa sertifikat atau piagam penghargaan atau rekognisi lainnya yang diberikan kepada kelompok yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Tanggung jawab individual

Tanggung jawab individual bisa dilaksanakan dengan dua cara:

- a. Menjumlah skor kelompok atau nilai rata-rata kuis individual atau penilaian lainnya.
- b. Spesialisasi tugas, di mana setiap siswa diberikan tanggung jawab khusus untuk sebagian tugas kelompok.

Kesempatan sukses yang sama

Penggunaan metode skor memastikan semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk kontribusi dalam kelompoknya.

Kompetisi kelompok

Kompetisi antarkelompok dapat memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Spesialisasi tugas

Spesialisasi tugas adalah tugas untuk melaksanakan sub-tugas terhadap masing-masing anggota kelompok.

Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok

Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok dapat mempercepat langkah kelompok.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi awal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara tahun pelajaran 2019/2020 dapat diketahui bahwa secara umum hasil belajar matematika pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung masih rendah. Berdasarkan analisis ulangan harian siswa kelas IX menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 57,50 jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 70.

Mencermati permasalahan tersebut, perlu kiranya untuk dapat melakukan proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Untuk itu penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Tipe Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan hasil belajar materi Bangun Ruang Sisi Lengkung pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD,
2. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS),
3. Menyusun instrumen pengumpulan data,
4. Membuat alat peraga,
5. Mengklasifikasi/mengelompokkan siswa berdasarkan akademik/ hasil belajar, jenis kelamin, dan asal siswa,
6. Menyusun lembar pengamatan minat belajar siswa,
7. Menyiapkan dokumentasi, dan
8. Menentukan sumber belajar.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mengikuti tahap-tahap penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Hopkins, 2008: 51).

Penulis melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan RPP yang telah disusun dalam tiga kali pertemuan.

Pertemuan 1.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi persiapan psikis dan fisik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama, dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran, dengan menyambungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. Pada

kegiatan inti guru membentuk 7 kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok berjumlah 4 anak. Guru kemudian memberikan materi singkat tentang Bangun Ruang Sisi Lengkung sub pokok bahasan menentukan luas permukaan dan Volume Tabung. Siswa memperhatikan presentasi dari guru mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa mengelompok kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompok. Selanjutnya siswa menerima LKS dari guru, setelah itu siswa berdiskusi dan mencari informasi dari buku paket untuk menyelesaikan tugas dalam LKS. Siswa berinteraksi dalam kelompok untuk mendiskusikan tugas dalam LKS.

Siswa mendapat bimbingan dan fasilitasi dari guru dalam berdiskusi. Dalam hal ini siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing. Siswa berpartisipasi dalam kelompok. Siswa menunjukkan keterampilan sosial dalam kelompok, kemudian siswa mempresentasikan hasil penyelesaian tugas dalam LKS. Setelah selesai lalu siswa bersama dengan guru membahas penyelesaian tugas dalam LKS. Siswa yang lain dapat memberikan sanggahan, masukan maupun pertanyaan atas presentasi oleh temannya. Siswa mendapatkan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan dari guru atas hasil penyelesaian tugas dalam LKS.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran agar secara jelas mengetahui perolehan inti pembelajaran tentang menentukan luas permukaan bangun ruang sisi lengkung. Kemudian guru menanyakan kepada siswa kesan belajar hari ini. Setelah itu, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu mempelajari tentang luas permukaan dan volume kerucut. Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya.

Guru menutup pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesan pembelajaran sehingga bisa dijadikan rujukan untuk pertemuan berikutnya. Akhirnya, sebagai penutup pertemuan pertama ini guru menginformasikan rancangan pertemuan berikutnya atau pertemuan kedua.

Pertemuan ke-2.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi persiapan psikis dan fisik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama, dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran, dengan menyambungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru membentuk 7 kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok berjumlah 4 anak. Guru kemudian memberikan materi singkat tentang Bangun Ruang Sisi Lengkung sub pokok bahasan menentukan luas permukaan dan Volume Kerucut. Siswa memperhatikan presentasi dari guru mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa mengelompok kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompok. Selanjutnya siswa menerima LKS dari guru, setelah itu siswa berdiskusi dan mencari informasi dari buku paket untuk menyelesaikan tugas dalam LKS. Siswa berinteraksi dalam kelompok untuk mendiskusikan tugas dalam LKS. Siswa mendapat bimbingan dan fasilitasi dari guru dalam berdiskusi. Dalam hal ini siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing. Siswa berpartisipasi dalam kelompok. Siswa menunjukkan keterampilan sosial dalam kelompok, kemudian siswa mempresentasikan hasil penyelesaian tugas dalam

LKS. Setelah selesai lalu siswa bersama dengan guru membahas penyelesaian tugas dalam LKS. Siswa yang lain dapat memberikan sanggahan, masukan maupun pertanyaan atas presentasi oleh temannya. Siswa mendapatkan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan dari guru atas hasil penyelesaian tugas dalam LKS.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran agar secara jelas mengetahui perolehan inti pembelajaran tentang menentukan luas permukaan bangun ruang sisi lengkung. Kemudian guru menanyakan kepada siswa kesan belajar hari ini. Setelah itu, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu mempelajari tentang luas permukaan dan volume kerucut. Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya.

Guru menutup pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesan pembelajaran sehingga bisa dijadikan rujukan untuk pertemuan berikutnya. Akhirnya, sebagai penutup pertemuan kedua ini guru menginformasikan rancangan pertemuan berikutnya atau pertemuan ketiga.

Pertemuan ke-3.

Pertemuan ketiga ini diawali dengan penyiapan siswa. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan berdo'a dan presensi.

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga ini adalah guru akan mengadakan penilaian hasil belajar siswa melalui kuis/ulangan harian mengenai materi Bangun Ruang Sisi Lengkung tentang Tabung dan Kerucut. Guru menyuruh siswa untuk duduk di bangku masing-masing dan menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Kemudian siswa menerima lembar soal dan lembar jawab kuis/ulangan harian dari guru, siswa mengerjakan soal kuis/ulangan harian secara individu/mandiri di lembar jawab yang telah disediakan oleh guru. Setelah waktu yang diberikan selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk kemudian dinilai oleh guru.

Pembelajaran pada pertemuan ketiga ini ditutup dengan kegiatan guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa tentang kesan pembelajaran. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Setelah itu yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini tindakan yang dilakukan penulis menemukan adanya kelebihan dan kekurangan pada tindakan yang telah dilakukan penulis. Adapun kelebihan yang bisa ditemukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *tipe Student Teams Achievement Divisions* dalam pembelajaran materi Bangun Ruang Sisi Lengkung adalah antara lain:

1. Siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha untuk mendapatkan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui aktivitas pembelajaran menulis baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa merasa lebih mudah memahami materi.
2. Dilihat dari sisi kompetensi materi bangun ruang sisi lengkung yang diperoleh siswa telah menunjukkan adanya peningkatan nilai kompetensi menulis siswa dari

sebelumnya. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *Tipe Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan kompetensi materi Bangun Ruang Sisi Lengkung siswa.

Sedangkan kekurangan dari penggunaan model tipe *Student Teams Achievement Divisions* dalam pembelajaran materi Bangun Ruang Sisi Lengkung adalah:

1. Kompetensi materi Bangun Ruang Sisi Lengkung siswa meskipun nilai rata-rata tesnya sudah mengalami peningkatan, namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM (70). Oleh karena itu, diperlukan bimbingan khusus untuk siswa tersebut.
2. Pada penggunaan model pembelajaran *tipe Student Teams Achievement Divisions* juga terlihat siswa kurang kreatif dalam materi Bangun Ruang Sisi Lengkung karena masih minimnya alat peraga yang digunakan pada pembelajaran.

Hasil dan Dampak Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran tipe Student Teams Achievement Divisions

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kondisi awal dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara terutama materi Bangun Ruang Sisi Lengkung masih sangat rendah sehingga belum dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Setelah penulis menerapkan model pembelajaran *tipe Student Teams Achievement Divisions* dalam pembelajaran materi Bangun Ruang Sisi Lengkung pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara yang terbagi dalam 3 pertemuan tersebut hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kemampuan materi tersebut. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa semakin baik jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Perbandingan rata-rata nilai hasil belajar kondisi awal dan kondisi sekarang kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara dapat digambarkan seperti pada laporan dibawah ini,

Dari laporan di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 57,50 pada kondisi awal menjadi 82.50 pada kondisi sekarang. Sementara untuk ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat seperti pada laporan berikut:

Dari laporan di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan dari 43% pada kondisi awal menjadi 86% pada kondisi sekarang. Sebaliknya siswa yang tidak tuntas belajar mengalami penurunan dari 57% pada kondisi awal menjadi 14% pada kondisi sekarang.

Melihat hasil keterampilan materi Bangun Ruang Sisi Lengkung pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara, maka penerapan penggunaan model pembelajaran *tipe Student Teams Achievement Divisions* pada pembelajaran materi Bangun Ruang Sisi Lengkung berdampak pada peningkatan kemampuan materi Bangun Ruang Sisi Lengkung pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara. Disamping itu juga berdampak pada proses pembelajaran dimana siswa merasa senang dan tidak bosan pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor Kendala dan Pendukung

Kendala yang dihadapi penulis pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya penguasaan materi Bangun Ruang Sisi Lengkung pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara. Disamping itu masih minimnya alat peraga, buku teks dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Penggunaan model pembelajaran *tipe Student Teams Achievement Divisions* dapat berfungsi sebagai pendukung untuk dapat mengatasi kendala yang ada. Karena dengan model pembelajaran *tipe Student Teams Achievement Divisions* siswa akan dapat dengan mudah dan cepat menguasai suatu materi yang dipelajari.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah penulis akan menggunakan model pembelajaran *tipe Student Teams Achievement Divisions* pada pembelajaran materi Bangun Ruang Sisi Lengkung siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara pada tahun pelajaran yang akan datang. Selain itu juga penulis akan merekomendasikan pada teman sejawat untuk menggunakan model pembelajaran *tipe Student Teams Achievement Divisions* dalam pembelajaran mata pelajaran matematika. Namun sebelumnya harus berusaha terpenuhinya alat peraga pembelajaran, buku teks masing-masing siswa dan terpenuhinya media pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Antusias siswa dalam pembelajaran juga berimplikasi terhadap prestasi dan motivasi siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga hasil meningkat. Hasil penelitian dari tiga pertemuan menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 57,50 pada kondisi awal menjadi 82.50 pada kondisi sekarang, dengan ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan dari 43% pada kondisi awal 86% pada kondisi sekarang. Berdasarkan data dari pelaksanaan pembelajaran dari tiga pertemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Jatinegara.

Rekomendasi

1. Bagi guru dan rekan sejawat penulis perlu menerapkan pembelajaran metode tipe STAD, sebagai salah satu bagian dari pilar CTL, dalam pembelajaran matematika kompetensi materi bangun ruang sisi lengkung, mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Guru dalam menerapkan tipe STAD tetap memperhatikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik siswa, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Tiga hal penting yang juga harus diperhatikan guru antara lain sistem pengelompokan siswa, semangat bekerja sama antar siswa dan penataan atau pengelolaan ruang kelas untuk kerja kelompok.
3. Guru harus dapat memberikan tindakan lebih intensif terutama dalam memberikan bimbingan pada saat siswa mempelajari materi bangun ruang sisi lengkung. Seringkali guru mengajar tanpa menggunakan model pembelajaran yang baik, menggunakan metode ceramah saja tanpa ada diskusi kelompok dan lain sebagainya. Jika hal ini

ddilaksanakan terus menerus maka aka berakibat pembelajaran matematika khususnya pada kompetensi Bangun ruang sisi lengkung tidak akan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2009. *Learning to teach (9th ed.)*. NewYork: McGraw-Hill.
- Jhonson, D.W., & Jhonson, R.T. 2002. *Meaningfull assesment: a manageableandcooperative process*. Boston: Allyn Bacon.
- Kemdikbud. 2014. *Materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 mata pelajaran matematika SMP/MTs: untuk guru*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*.
- NCTM. 2000. *Principles and standards for school mathematics*. Reston, V.A: NCTM.
- Nitko, A.J. & Brookhart, S.M. 2007. *Educational assesment of students*. Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
- Nitko, A.J. & Brookhart, S.M. 2011. *Educational assesment of students*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rusman, Kurniawan, D.& Riyana, C. 2012. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. 2010. *Cooperative learning: teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sutherland, R. 2007. *Teaching for learning mathematics*. New York: Open University Press.
- Suwaji, U.T. 2008. *Permasalahan pembelajaran geometri ruang SMP dan alternatif pemecahannya*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Woolfolk, A. 2007. *Educational psychology (10th ed.)*. Boston: Pearson Education, Inc.